

**SUBJECTIVE WELL-BEING MAHASISWA PENYANDANG
PENYANDANG DISABILITAS**

DI BULUKUMBA SULAWESI SELATAN



Oleh:
Sumarni
NIM: 18200010186

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni
NIM : 18200010186
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bulukumba, 30 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumarni
NIM: 18200010186

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni
NIM : 18200010186
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Bulukumba, 30 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sumarni
NIM: 18200010186

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Sekolah
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***SUBJECTIVE WELL-BEING* PENYANDANG DISABILITAS
DI KABUPATEN BULUKUMBA SULAWESI SELATAN**

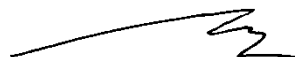
Yang ditulis oleh:

Nama : Sumarni
NIM : 18200010186
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam
rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2020
Pembimbing,



Zulkipli Lessy, Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-57/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : SUBJECTIVE WELL-BEING PENYANDANG DIFABEL DI KABUPATEN
BULUKUMBA SULAWESI SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUMARNI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010186
Telah diujikan pada : Senin, 18 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6010dc5479d4b



Penguji II
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 600a507aed2b9



Penguji III
Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60103c3a430e4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 18 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6010e01d55670

ABSTRAK

Sumarni: *Subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas di Bulukumba Sulawesi Selatan, Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa penyandang disabilitas mempunyai kestabilan rasa kebahagiaan dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Selain itu juga untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas agar bisa hidup *well-being*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data analisis deskriptif yang diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah enam mahasiswa penyandang disabilitas tunadaksa, seorang tunanetra, serta ketua komunitas penyandang disabilitas Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *subjective well-being* seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi seperti menerima keadaan diri, berdamai dengan diri sendiri, dan mengatur emosi yang akan membawa ketenangan tersendiri pada mahasiswa penyandang disabilitas. Semakin mereka menerima segala kekurangan dan menyadari tentang takdir yang sudah ditentukan maka mahasiswa penyandang disabilitas akan mampu mengontrol emosi negatifnya, sehingga dampak positif akan meningkat. Selain itu, mereka juga memiliki tujuan hidup dimana para mahasiswa penyandang disabilitas memiliki motivasi untuk mencapai impian dan cita-cita mereka. Dapat dilihat melalui aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari, di mana subjek mulai mandiri, tidak bergantung pada orangtua mereka ataupun orang lain. Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas agar bisa *well-being*: (1) Bergabung dengan komunitas juga mampu membawa mereka untuk selalu optimis, percaya diri, dan memiliki tujuan hidup, ikhlas, dan bersyukur. (2) Dukungan sosial, keluarga, teman-teman kampus dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga menentukan kebahagiaan, karena dukungan mereka mampu membangkitkan semangat hidup. (3) Mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa juga merupakan faktor penting agar mahasiswa penyandang disabilitas mampu *well-being*. (4) Menyibukkan diri di kampus untuk melakukan hal-hal positif dan menggali potensi mereka.

Kata Kunci: *Subjective well-being*, mahasiswa, penyandang disabilitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang lebih pantas terucap selain kata *Alhamdulillah* segala Puji bagi Allah sebagai manifestasi rasa syukur kita kehadiran Allah SWT yang memberikan anugrah-Nya yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Subjective Well-Being* Mahasiswa Penyandang Disabilitas Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang *reformer* sejati Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A.) pada Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti banyak menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tesis pada masa pandemi, baik dalam pengambilan data, pengolahan data, hingga bimbingan jarak jauh. Peneliti merasakan perbedaan, pengalaman, dan tantangan yang luar biasa untuk melakukan penelitian ditengah pandemi ini. Namun dengan pertolongan-Nya dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Najib Kailani selaku Sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Zulkipli Lessy, Ph.D. selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, semangat dan ilmu serta dengan penuh ketulusan membimbing sampai selesainya penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memotivasi, dan menginspirasi saya.
7. Terimakasih juga kepada para penguji tesis ini, yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat bagi tesis ini, dan sangat membantu dalam proses perbaikan tesis ini.
8. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Nurhayati yang selalu mendoakan setiap waktu, memberikan restu, dukungan dalam setiap perjalanan dan perjuangan sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Suami tercinta Briptu Hendra Irawan, S.H. yang senantiasa menemani, mendukung, dan mendoakan.

10. Adik-adik tersayang Kahar Musakkar, Rasti Pranata Putri, dan Haura Insyia serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kala sedang menurun semangat.
11. Seluruh narasumber yang telah bersedia berpartisipasi dan mendukung penelitian ini.
12. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar peneliti Om Umar, Tante Hasna, Tante Sabaria. yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moril dan materil, sehingga dapat memperoleh gelar Magister.
13. Sahabat-sahabat tercinta sekaligus teman seperjuangan dan seperantauan, Lauditta Soraya Husein, Aisyatin Kamila, Mabid Barokah, Nadia Fitria Khairunnisa, dan teman-teman kelas PsiPI yang saling mendukung, mendoakan, dan berkarya bersama.
14. Seluruh pihak yang terlibat membantu dan berjasa dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, karena itu dengan segala hormat peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. *Jazakumullahu ahsanul jaza'.*

Bulukumba, 9 November 2020
Peneliti

Sumarni
NIM: 18200010186

MOTTO

**Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang harus tetap bergerak.
Lakukanlah hal-hal yang bermanfaat tinggalkan jejakmu dan buatlah
jejakmu itu dikenang oleh dunia**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tesis ini kupersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Penelitian	23
BAB II SUBJECTIVE WELL-BEING MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS	
A. <i>Subjective Well-Being</i>	25
1. Definisi <i>Subjective Well-Being</i>	25
2. Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	31
3. Komponen <i>Subjective Well-Being</i>	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	40
5. Prediktor <i>Subjective Well-Being</i>	50
B. Mahasiswa Dewasa Awal	54
1. Mahasiswa	54
2. Tahap Dewasa Awal	54
3. Perkembangan Kognitif Dewasa Awal	56

4. Perkembangan Temperamen dan Kelekatan (<i>Attachment</i>).....	57
C. Penyandang Disabilitas	59
1. Pengertian Penyandang Disabilitas.....	59
2. Jenis-jenis Disabilitas.....	61
3. Hak Atas Pendidikan.....	63
4. Jaminan Pemenuhan Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas	65
5. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Disabilitas.....	66
6. Permasalahan Penyandang Disabilitas.....	68
 BAB III PROFIL BULUKUMBA DAN MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS SULAWESI SELATAN	
A. Profil Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Bulukumba	74
B. Sejarah kehidupan Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Bulukumba.....	78
C. Perlindungan Penyandang Disabilitas di Bulukumba.....	86
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Strategi yang Dilakukan Mahasiswa Penyandang disabilitas Agar Bisa <i>Well-being</i>	90
C. Analisis Teori	120
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran-Saran	126
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komponen Aspek Kebahagiaan.....	40
Tabel 1.2 Bulukumba	94
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per-Kecamatan dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Bulukumba Tahun 2013 No Kecamatan Laki-Laki Perempuan Jumlah Rasio Jenis Kelamin.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan seringkali menjadi bahan kajian yang cukup menarik karena kebahagiaan merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia. Tujuan hidup manusia tak lain ialah memperoleh kebahagiaan.¹ Ini menandakan bahwa kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat penting karena orang yang berbahagia akan senantiasa melakukan kebaikan atau sesuatu yang bersifat positif.² Menurut Seligma,³ kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan oleh individu serta aktifitas positif yang tidak mempunyai perasaan negatif. William dalam Sri Swartini⁴ mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan sebagai suatu yang sangat penting untuk diupayakan sepanjang kehidupan manusia. Kebahagiaan mampu menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat.⁵ Kebahagiaan juga mampu mendatangkan kesuksesan.⁶ Itulah mengapa mencari kebahagiaan itu sangat penting.⁷

Setiap manusia, baik orang tua, dewasa bahkan anak kecil sekalipun pasti menginginkan kebahagiaan. Orang menginginkan fasilitas hidup seperti

¹Rofi'udin. "Konsep Kebahagiaan Dalam Pandangan Psikologi Sufistik." *Jurnal Teologi*: Vol. 24. No. 2, (2013), 1–37.

²Imroatus Sholihah. "Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Quran: *Perspektif Tafsir Mutawalli Ass-Sya'rawi Dan Psikologi Positif*." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

³Seligman, Martin E.P. "Authentic Happiness: *Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fulfillment*." Terj. Nukman, Eva Yulia. (Bandung: Mizan Media Utama, 2005).

⁴Sri Suwartini, Casmini. "Subjective Well-Being Dalam Perspektif Istri Berjauhan Dengan Suami." *Arwa: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*." Vol.18. No.1, (2019), 67-86.

⁵Azwar. "Penyusunan Skala Psikologi." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁶Shawn Acor. "The Happiness Advantage: *The Seven Principles Of Positive Psychology That Fuel Success And Performance At Work*." (New York: Random House, 2010)

⁷Arpan Aradiansyah. *The 7 Laws Of Happiness*. Terjemahan Dari Bahasa Inggris. Buku Motivasi Mewakili Indonesia Dalam Ajang Frank Furt Book Fair (2014-2015). T.T.

kendaraan, tempat tinggal, pakaian, teman yang bisa diajak bersosialisasi, dan memiliki pendidikan yang baik.⁸ Semuanya diinginkan agar dapat memperoleh kebahagiaan. Salah satu bentuk kehidupan yang baik adalah kehidupan bahagia dan tenang, dimana kondisi jiwa terdiri atas perasaan tenang, damai, ridha terhadap diri sendiri, serta puas dengan ketetapan Allah SWT.⁹

Ada beberapa faktor yang mendatangkan kebahagiaan antara lain, uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, emosi negatif, pendidikan, iklim, ras, jenis kelamin, agama atau tingkat religiusitas, optimis, dan realistis dengan keadaan.¹⁰ Faktor budaya juga mampu mendatangkan kebahagiaan Carr mengatakan bahwa budaya dan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Artinya mereka yang hidup di lingkungan majemuk lebih sulit menemukan kebahagiaan dari pada mereka yang hidup di dalam masyarakat homogen.¹¹ Itulah mengapa budaya dikatakan sebagai salah satu sumber kebahagiaan karena setiap perubahan perilaku yang diakibatkan dari pengalaman atau hasil interaksi di lingkungan dapat mendatangkan kebahagiaan.¹²

Salah satu faktor yang mendatangkan kebahagiaan seperti yang dikatakan oleh Seligman adalah pendidikan. Pendidikan berperan penting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan

⁸Alimul Muniroh. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Kajian Psikologi Raos." *Madinah: Jurnal Studi Islam, Iai Tarbiyatut Kranji Paciran Lamongan*. Vol. 4 No.1, (2017),1-9.

⁹Ibrahim Hamad Al-Qu'ayyid. *Panduan Menuju Hidup Bahagia Dan Sukses*. Terj.Tajuddin. (Jakarta: Maghfirah, 2004).

¹⁰Martin,E.P. "Authentic Happiness:Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fulfillment." Terj. Nukman, Eva Yulia. (Bandung: Mizan Media Utama, 2005).

¹¹Alan Carr. *Positive Psychology: "The Science Of Happiness And Human Strengths*, Edisi Ii. (New York: Brunner-Routledge, 2004),12.

¹² Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*.

kehidupannya tidak lepas dari pendidikan.¹³ Semakin baik pendidikan yang kita tempuh dan diperoleh, maka semakin baik pula pola hidup kita baik sekarang maupun masa didepan. Ketika seseorang mampu membangun pola hidup yang baik dan memiliki tujuan hidup maka kehidupan akan beriringan dengan kebahagiaan, kebahagiaan juga disebut sebagai kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*).¹⁴

Berikut pentingnya pendidikan dalam membangun kebahagiaan. (1) Pendidikan Mampu Memperoleh Kehidupan Yang Stabil Dan Terarah, (2) Memiliki Potensi Lapangan Kerja Yang Luas, (3) Memperbaiki Pola Kepribadian Diri, (4) Merubah Mindset Tentang Hidup, (5) Mampu Membedakan Kebenaran Dan Kesalahan, (6) Meningkatkan Kepercayaan Diri, (7) Memiliki Kapasitas Diri Yang Mumpuni, (8) Mudah Menempatkan Diri Di Berbagai Lingkungan.¹⁵

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas seperti yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 31. Bagi para penyandang disabilitas, mereka juga punya hak mengenyam pendidikan yang sama dengan orang-orang sejawatnya. Namun, akses bagi para penyandang disabilitas untuk masuk ke perguruan tinggi masih terbatas, seperti yang dilansir oleh La Trobe University Australia¹⁶ oleh Dina Afrianty dalam Konferensi Indonesia update 2018 di Australian National University (ANU), Canberra, Australia dimana Dina

¹³Bapennas.” Tujuan Berkelanjutan Pembangunan.” [Http://Sdgs.Bapennas.Go.Id/Tujuan-4/](http://Sdgs.Bapennas.Go.Id/Tujuan-4/). (Diakses Tanggal 12 Juli 2020).

¹⁴Jorg Schimmel. “Development as Happiness: The Subjective Perception of Happiness and Undp” S Analysis of Poverty, Wealth and Development.” *Journal of Happiness Studies*, Vol. 10. No. 1, (2009), 93-111.

¹⁵Tamasia. <https://www.tamasia.co.id/pentingnya-pendidikan/> (Diakses 27 Oktober 2020)

¹⁶Widia Primastika.” Penyandang Disabilitas Masih Sulit Mengakses Perguruan Tinggi.” <https://Tirto.Id/Pyenyandang-Disabilitas-Masih-Sulit-Mengakses-Perguruan-Tinggi-C6am,”> n.d. (Diakses Tanggal 20 Juli 2020).

mengungkap bahwa ada penolakan terhadap calon mahasiswa penyandang disabilitasnetra yang ingin masuk fakultas tarbiyah (pendidikan). "Alasan yang dikemukakan oleh kampus-kampus tersebut adalah: untuk menjadi guru, seseorang tak boleh buta."¹⁷ Namun Dina tidak menyebutkan kampus-kampus mana saja mengungkap hal tersebut. Berbeda halnya dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tercatat sebagai pelopor dalam memfasilitasi jalur pendidikan untuk penyandang disabilitas sejak tahun 2007 dengan mendirikan pusat layanan disabilitas (PLD) yang fokus pada layanan dan dukungan akses.

UIN Sunan Kalijaga memulai inisiatif dengan membangun infrastruktur yang dapat diakses di semua bangunannya, kecuali lift, dan mengalokasikan anggaran institusionalnya sendiri guna untuk mendukung mahasiswa terlibat aktif. Demikian yang ditulis Dina Afrianty dan Karen Soldatic. UIN Sunan Kalijaga menjadi sebuah kampus inklusif yang menghargai dan mengakomodir perbedaan mahasiswa dan semua warga kampus, khususnya mahasiswa penyandang disabilitas.¹⁸

Namun ada begitu banyak kampus-kampus yang masih belum terbuka lebar untuk menerima penyandang disabilitas, ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang masih mendiskriminasi para penyandang disabilitas. Contoh yang paling gamblang adalah bagi sebagian kampus, menetapkan aturan pada saat pendaftaran seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Yang dimana syaratnya harus sehat jasmani dan rohani. Ini bisa menimbulkan persepsi bahwa

¹⁷Ibid.

¹⁸Akhmad Soleh. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016).

penyandang disabilitas tidak diperkenankan mengikuti seleksi, dengan adanya persepsi tersebut membuat para penyandang disabilitas semakin tersisihkan, sehingga yang terjadi adalah menurunkan motivasi belajarnya.

Perlu diketahui bahwa setiap tahun para penyandang disabilitas semakin bertambah mencapai 197.582 jiwa, dari banyaknya penduduk Indonesia. Bisa kita lihat melalui beberapa data menurut Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) merilis data penduduk Indonesia Semester I 2020. Jumlah total penduduk Indonesia per 30 Juni sebanyak 268.583.016 jiwa. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen dibandingkan 2019, yaitu 134.858.411 jiwa.¹⁹ Menurut proyeksi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 273,53 juta jiwa tahun 2020. Angka tersebut terdiri atas 135,8 juta jiwa perempuan dan 137,72 juta jiwa laki-laki. Sedangkan menurut International Labour Organization (ILO),²⁰ lebih dari satu miliar orang atau 15 persen penduduk dunia adalah penyandang disabilitas, dan lebih dari 70 persen merupakan penduduk dalam usia kerja. Dari data sistem informasi penyandang disabilitas pada Maret 2020 ini, terdapat 197.582 jiwa.²¹

Secara global, *WHO World Report on Disability* pada Juni 2011 melaporkan ada 1,1 miliar penyandang disabilitas diseluruh dunia. Sekitar 15 persen dari

¹⁹Dian Erika Nugraheny. "Data Kependudukan 2020: Penduduk Indonesia 268.583.016 Jiwa." <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2020/08/12/15261351/Data-Kependudukan-2020-Penduduk-Indonesia-268583016-Jiwa?Page=All>. (Diakses 20 September 2020).

²⁰Laporan Akhir Ilo." *Memetakan Penyandang Disabilitas Di Pasar Tenaga Kerja Indonesia*." Jakarta: Lpem Feb UI, (2017).

²¹Sani Mulyaningsih." Hapus Stigma Negatif Pada Penyandang Disabilitas." <http://Rdk.Fidkom.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/2020/10/13/Hapus-Stigma-Negatif-Pada-Penyandang-Disabilitas/>. (Diakses Pada 25 September 2020).

populasi dunia adalah disabilitas. Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 37 juta jiwa, 17 juta diantaranya adalah anak-anak dan lansia, 1,3 juta disabilitas berat, usia produktif (tulang punggung) 19 juta jiwa, dan mayoritas pekerja informal.²² Sedangkan hasil dari Survei Penduduk Antarsensus (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan jumlah penyandang disabilitas Indonesia sebanyak 21,5 juta jiwa.²³

Berdasarkan jumlah disabilitas Indonesia menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2018, kelompok usia 2-6 tahun penyandang disabilitas sedang adalah 1.150.173 jiwa, lalu penyandang disabilitas berat adalah 309.784 jiwa yang tersebar pada kelompok usia 7-18 tahun. Kemudian penyandang disabilitas sedang 1.327.688 jiwa, penyandang disabilitas berat 433.297 jiwa. Pada kelompok usia 19-59 tahun, terdapat penyandang disabilitas sedang sebanyak 15.834.339 jiwa, penyandang disabilitas berat 2.627.531 jiwa. Pada kelompok usia >60 tahun, penyandang disabilitas sedang 12.073.572 jiwa, penyandang disabilitas berat 3.381.134 jiwa. Total semuanya adalah 37.137.518 Jiwa.²⁴

Penyandang disabilitas berat (PDB) adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasiannya sudah tidak dapat direhabilitasi. Mereka tidak dapat melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari atau sepanjang hidupnya, dan mereka

²²Gifar.” Kondisi Kelompok Rentan Di Tengah Covid19.” Pic: Nandangira.Net. <https://Suakaindonesia.Files.Wordpress.Com/2020/04/Diskusi-Suaka-Kelompok-Rentan-Covid19-Penyandang-Disabilitas.Pdf>. (Diakses 28 September 2020).

²³Yohanes Enggar Harususilo.” Hari Disabilitas Internasional, Ini Rangkaian Peringatannya Di Indonesia.” <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2019/12/03/07000011/Hari-Disabilitas-Internasional-Ini-Rangkaian-Peringatannya-Di-Indonesia>. (Diakses 28 September 2020)

²⁴Gifar.” <https://Suakaindonesia.Files.Wordpress.Com/2020/04/Diskusi-Suaka-Kelompok-Rentan-Covid19-Penyandang-Disabilitas.Pdf>.” (Diakses 27 September 2020).

tergantung pada bantuan orang lain, serta tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Sedangkan penyandang disabilitas sedang masih dapat beraktivitas sehari-hari secara mandiri.²⁵

Data tentang penyandang disabilitas pada Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas per-Maret 2020 menyebutkan bahwa terdapat 197.582 jiwa penyandang disabilitas di Indonesia.²⁶ Kemudian data dari *Decent Work for People With Disabilities* menyebutkan bahwa jumlah disabilitas di Indonesia adalah penyandang disabilitas penglihatan sekitar 3,474,035 orang, penyandang disabilitas fisik sebanyak 3,010,830 orang, penyandang disabilitas pendengaran sejumlah 2,547,626 orang, penyandang disabilitas mental sebanyak 1,389,614 orang, dan penyandang disabilitas kronis ada 1,158,012 orang. Totalnya adalah 11,580,117 orang.

Hal ini sejalan dengan perhitungan yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) yang memperkirakan 15 persen dari penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas,²⁷ dan Sulawesi Selatan adalah provinsi terbanyak keempat dengan jumlah 270.182 jiwa serta Kota Makassar menyumbang 2.250 orang penyandang disabilitas yakni disabilitas tubuh, disabilitas netra, dan

²⁵Hari Harjanto Setiawan, Bambang Pudjianto, Mulia Astuti, Dkk. *Disabilitas Berat: Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Berat*. (Jakarta: Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI. 2017).

²⁶Fahrul Anwar, Athalia Mutiara Laksmi Dkk. "Menjembatani Komunikasi Para Penyandang Tuna Rungu Dengan Masyarakat." <https://Youngster.Id/Socio-Preneur/Athalia-Mutiara-Laksmi-Dkk-Menjembatani-Komunikasi-Para-Penyandang-Tuna-Rungu-Dengan-Masyarakat/>. (Diakses 28 September 2020).

²⁷Ade Nasihudin Al Ansori. "Jumlah Penyandang Disabilitas Di Indonesia Menurut Kementerian Sosial." <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementerian>. 2020 Sosial #:~:Tex T=Sistem %20ini%20Dibuat %20berdasarkan%20amanah,Ada%20197.582%20jiwa%20penyandang%20disabilitas. (Diakses 26 September).

disabilitas ganda.²⁸ Sedangkan di Kabupaten Bulukumba sendiri tercatat 1.223 disabilitas yang tersebar di 10 kecamatan.²⁹

Beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa angka penyandang disabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun akses bagi para penyandang disabilitas masih saja terbatas salah satunya adalah akses dibidang pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan, tentu saja telah menjadi kebutuhan penting yang tidak bisa ditinggalkan. Melalui pendidikan, seseorang akan diukur potensi diri yang dimiliki dan karir yang harus disiapkan untuk menghadapi masa depan, seperti dunia kerja dan sebagainya, itulah mengapa pendidikan begitu sangat penting terkhusus untuk para penyandang disabilitas. Ketika para penyandang disabilitas memiliki keterampilan dalam segala bidang, maka kemudahan-kemudahan akan senantiasa ia dapatkan, sehingga tingkat kebahagiaan/*subjective well being* yang dirasakan pun akan semakin meningkat.

Individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, serta menunjukkan performa kerja yang lebih baik. Adapun karakteristik orang yang bahagia adalah orang yang selalu menghargai dirinya, memiliki sifat optimis, memiliki sifat terbuka dan mampu mengendalikan diri dari emosi negatif.³⁰ Karakter itu menunjukkan ciri-ciri orang yang bahagia, sehingga mereka yang bersifat sebaliknya menunjukkan orang yang kurang mendapatkan kebahagiaan.

²⁸Andi Sulastri. "Tinjauan Hukum Terhadap Penyediaan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Makassar." (*Skripsi*, Universitas Hasanuddin, 2014), 78.

²⁹Zakat Baznas." <https://www.google.com/amp/news.rakyatku.com/amp/172153>." (Tangga 20 April 2020).

³⁰David G. Myers. *Exploring Social Psychology. The McGraw-Hill. Series In Social Psychology*. (New York: McGraw-Hill, 1994).

Individu yang memiliki *subjective well-being* tinggi akan mendapatkan dampak positif, diantaranya ialah manfaat dari kesehatan dan daya tahan tubuh yang bagus, dimana individu yang bahagia cenderung lebih sehat, tidak mudah sakit, cenderung berumur panjang, dan dapat mengontrol diri. Selain itu, individu yang memiliki tingkat *subjective well-being* tinggi biasanya memiliki kualitas hidup yang baik, mampu mengatur emosi, dan mampu menghadapi masalah dengan baik. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *subjective-well-being* rendah cenderung memandang hidupnya tidak bahagia, penuh perasaan dan pikiran negatif sehingga menimbulkan kecemasan, kemarahan, bahkan mengalami depresi.³¹

Keterbatasan fisik dapat menghambat aktivitas mahasiswa penyandang disabilitas yang akan mengakibatkan banyak dampak baginya, termasuk dampak psikologis berupa timbulnya perasaan malu, sedih, kecewa, putus asa, hingga depresi. Sehingga mengakibatkan *subjective well-being* mereka menjadi rendah. Ini sesuai dengan pernyataan yang dilansir oleh Aminzadeh dkk.³² bahwa *subjective well-being* yang rendah karena adanya keterbatasan fisik yang dapat menghambat aktivitas penyandang tunadaksa sehingga banyak berdampak secara psikologis berupa timbulnya perasaan malu, sedih, kecewa, putus asa, hingga depresi.³³

³¹M. Muthmainah, Nina Zulida Situmorang, dan Fatwa Tentama. "Gambaran Subjective Well-Being Pada Perempuan Penyandang disabilitas." *Proceeding of The Urecol*, Program Studi Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2019.

³²Aminzadeh D. M., Asmari Y., Karimi S., Hosiensabet F., & Sharifi M. "Improvement of Subjective Well-Being in Students with Physical Disability: Mental Rehabilitation Based On Teaching Emotion Regulation Skills." *Journal Practice In Clinical Psychology*, Vol. 6, No. 1, (2018), 39-45.

³³Frieda Maryam Mangunsong. *Psikologi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: LPSP3 UI, 2011).

Dampak negatif psikologis jika dirasakan oleh seseorang secara terus-menerus dapat membuat individu tersebut merasa bahwa dirinya serba kekurangan hingga akhirnya menimbulkan rendahnya *subjective well-being*.³⁴ Para penyandang disabilitas seringkali terisolir secara sosial dan kurang mendapatkan perhatian dibidang akses kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan. Penyandang disabilitas sering dianggap tidak berguna dalam suatu masyarakat, bahkan penyandang disabilitas beranggapan bahwa dirinya hanya merepotkan lingkungan sekitarnya saja, dan memiliki pandangan negatif terhadap kondisinya. Apabila pandangan negatif itu terus tumbuh dalam seorang individu, maka pandangan negatif tersebut akan menjadi pandangan buruk (*stereotype*), prasangka (*prejudice*), dan keterbatasan (*limitation*) baik dari masyarakat maupun dari dirinya sendiri karena merasa tidak mampu.³⁵

Seperti yang dirasakan oleh mahasiswa penyandang disabilitas di Bulukumba, menurut data observasi dan wawancara kebanyakan dari mereka masih kurang terbuka oleh masyarakat, terkhusus teman-teman dikampusnya, sering merasakan tingkat stres yang membuat mereka mengurung diri, tidak hanya itu prasangka-prasangka negatif tentang orang-orang sekitar kerap kali menjadi acuannya untuk membatasi pertemanan mereka, sebagian dari mereka juga ada yang berasal dari keluarga mampu namun mahasiswa penyandang disabilitas tersebut masih saja merasa kurang bahagia dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Mahasiswa penyandang disabilitas tunadaksa di Bulukumba juga cenderung

³⁴Ulifa Rahma, Rekyan Puspitasari. "Self-Compassion dan Subjective Well-Being Remaja Tunadaksa." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6, No. 2, (2019), 157-164.

³⁵Benjamin B. Lahey. *Psychology: An Introduction*. (Chicago: Mcgraw-Hill, 2004).

mengembangkan perasaan *inferior*, kurang percaya diri, pesimis, dan lebih suka memisahkan diri dari lingkungan sosial.

Begitu banyak tekanan-tekanan yang dirasakan mahasiswa penyandang disabilitas di Bulukumba, mulai dari teman-teman kampus yang kadang begitu dingin kepadanya, akses dan sarana serta prasarana masih kurang disediakan oleh kampus, bantuan teknologi, penerjemah, juru tulis masih kurang. Pavot dan Diener mengatakan *subjective well-being* ialah prediktor kualitas hidup individu karena *subjective well-being* mempengaruhi keberhasilan individu dalam domain kehidupan.³⁶ Oleh karena itu, perlunya dukungan moral untuk dapat membangkitkan semangat mereka. Individu akan terbiasa dengan keadaanya dan mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi yang dimiliki oleh mahasiswa penyandang disabilitas, selama ada dukungan dari lingkungan sekitarnya hal ini akan memberikan keuntungan bagi mereka sesuai dengan peran sosialnya.³⁷

Dalam keadaan yang penuh tekanan, individu yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi dapat melakukan adaptasi dan *coping* yang lebih efektif terhadap keadaan tersebut, sehingga merasakan kehidupan yang lebih baik.³⁸ Diener, Suh, dan Oishi mengatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi, jika orang tersebut merasakan kepuasan dalam hidup, mereka juga akan sering merasakan emosi positif seperti

³⁶William Pavot, Ed Diener. "The Subjective Evaluation of Well Being in Adulthood," Findings and Implication. *Ageing International*, Vol. 29, No. 2, (2004), 113-135.

³⁷ Santrock. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*.

³⁸Ed Diener, R. Biswas-Diener, dan Tamir M. *The Psychology of Subjective Well-Being*, 2nd ed. (Daedalus: Spring, 2004), 25.

kegembiraan, kasih sayang dan jarang merasakan emosi negatif seperti kesedihan dan kemarahan.³⁹

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti *subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Topik ini sengaja diangkat oleh penulis agar setidaknya dapat memberikan solusi akademik, dan sebagai tawaran solusi untuk menangani berbagai permasalahan mahasiswa penyandang disabilitas agar mereka mendapatkan hak mereka serta mendapatkan kesejahteraan psikologis baik secara kognitif maupun secara afeksi.

B. Rumusan Rumusan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas agar bisa *well-being*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembuatan tesis ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas agar bisa *well-being*?

³⁹Ed Diener, Shigehiro Oishi, dan Richard E. Lucas. *Subjective Well-Being the Science of Happiness and Life Satisfaction*. Dalam C. A. Snyder dan S. J. Lopez, Eds. *Handbook of Positive Psychology*. (Oxford: Oxford University Press, 2005).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama pengetahuan yang berkaitan dengan *subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas.
- 2) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan mahasiswa atau ilmuwan sebagai sumber kajian dalam mengetahui atau bahkan melakukan penelitian lanjutan dengan konteks dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menjadi sumbangsih untuk kepentingan-kepentingan keilmuan pada masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dalam psikologi pendidikan Islam, khususnya bagi masyarakat agar tidak serta-merta bertindak dekriminatif terhadap sesama manusia khususnya para penyandang disabilitas. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam menangani mahasiswa penyandang disabilitas di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Penulis telah menelaah dan membaca beberapa referensi penelitian mengenai *subjective well-being* para penyandang disabilitas dengan tujuan mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun proses dari substansi kajian pustaka sebagai penguatan

dan pendukung penelitian yang peneliti lakukan baik dari sisi teori, metodologi, pendekatan maupun sisi lainnya. Hal tersebut dapat disarikan sebagai berikut:

Laporan penelitian Sri Moerningsi dkk.⁴⁰ melansirkan dokumen kebijakan perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas dimana mereka mengulas kondisi disabilitas di Indonesia melalui kerangka kebijakan legal dalam berbagai sektor dan efeknya terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya adalah dalam aspek pengurangan risiko bencana. Laporan ini telah mendokumentasikan hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, serta kebijakan dan program yang dapat mengatasi permasalahan mereka.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari, bertujuan untuk melihat bagaimana penyesuaian sosial pada tunarungu yang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga informan memiliki penyesuaian sosial dalam perkuliahan, dengan cara mendayagunakan potensi yang dimilikinya. Faktor terbesar yang mempengaruhi penyesuaian sosial pada ketiga informan adalah penerimaan dan dukungan dari keluarga. Adanya kepercayaan terhadap kuasa Tuhan juga menjadi penguat untuk menjalani kehidupan sebagai individu dengan keterbatasan pendengaran.⁴¹

Selanjutnya penelitian oleh Muthmainah bertujuan mengeksplorasi gambaran *subjective well-being* pada perempuan penyandang disabilitas serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Kurangnya penelitian tentang

⁴⁰Sri Moertiningsih Adioetomo, Daniel Mont, dan Irwanto. "Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical Facts and Implications for Social Protection Policies. Arbeiter-Samariter-Bund Indonesia & Philippines" Dalam Kerangka Program Konsorsium Technical Assistance And Training Teams (Tatts) Dan Didukung Oleh Usaid Bekerjasama Dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi–Universitas Indonesia, 2017.

⁴¹Dwi Sri Lestari. "Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Tuli." *Inklusi: Journal of Disability Studies*. Vol. 3, No. 1 (2016), 101-110.

subjective well-being pada perempuan penyandang disabilitas ini maka Muthmainah memberikan informasi pendukung tentang *subjective well-being* kepada pengelola kebijakan dalam membuat pengembangan potensi penyandang disabilitas serta membentuk lingkungan yang ramah penyandang disabilitas.

Berdasarkan kajian tersebut ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada perempuan penyandang disabilitas seperti penerimaan diri individu, penerimaan orang lain, pengungkapan diri, penilaian diri, keyakinan diri, kepedulian lingkungan, dukungan sosial dan hubungan sosial serta faktor demografi seperti usia dan lama waktu sekolah.⁴²

Beberapa penelitian terkait dengan tema *subjective well-being* ialah penelitian Adelina dkk, bertujuan untuk menyajikan perspektif baru terkait proses mendapatkan kebahagiaan dan mengungkap jalan menuju kesejahteraan pada penyandang tunadaksa akibat kecelakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesejahteraan penyandang tunadaksa pascakecelakaan, dukungan keluarga dan jejaring sosial yang mampu membangkitkan semangat hidup tunadaksa pascakecelakaan serta mampu membuat hidup mereka menjadi lebih bahagia.⁴³

Studi Ayu bertujuan untuk menggambarkan *psychological well-being* pada tunadaksa yang tetap mampu mengendalikan lingkungan dan terus tumbuh secara

⁴²Sri Swartini. Gambaran *Subjective Well-Being* Pada Perempuan Penyandang disabilitas.

⁴³Femita Adelina, Satria Kamal Akhmad, dan Cholichul Hadi. "Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia." *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 7, No. 2 (2018), 119–125.

personal. Hasil penelitian ini ialah terdapat 10 orang berada di kategori *psychological well-being* tinggi dan dua orang di kategori rendah.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. bertujuan untuk menggambarkan bagaimana *subjective well-being* pada tunarungu. Adapun hasil penelitian mereka yaitu *subjective well-being* yang tinggi pada diri tunarungu akan menggambarkan kualitas diri yang mengangumkan dalam menghadapi setiap hal dalam kehidupan mereka.⁴⁵

Selanjutnya Rahma Nurwijayanti meneliti tentang kesejahteraan psikologis penyandang tunanetra dewasa awal di FIP UNY. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesejahteraan psikologis pada tiga subjek dilihat dari masing-masing dimensi, yaitu penerimaan diri, tujuan hidup, serta pemaknaan positif dari ketunanetraan yang dialami oleh ketiga subjek ini menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita. Pertumbuhan diri pada ketiga subjek ini terbentuk melalui pengembangan potensi-potensi mereka dan terbuka terhadap hal-hal baru dan otonomi. Kemandirian pada ketiga subjek ini terlihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara mandiri dan pengambilan keputusan yang tidak banyak bergantung dengan orang lain, penguasaan lingkungan. Sementara kesulitan mobilitas dialami oleh ketiga subjek ini, namun mereka tetap berusaha dapat menguasai lingkungan dengan cara memanfaatkan peluang-peluang di lingkungan dan hubungan positif dengan orang lain pada ketiga subjek ini terlihat dari

⁴⁴Ayu Paramita dan Eni Nuraeni Nugrahawati. "Studi Deskriptif Tentang Psychological Well-Being Pada Tunadaksa Di Komunitas Kreativitas Penyandang disabilitas Bandung." *Prosiding Psikologi* Vol. 3, No. 2 (2017), 334-341.

⁴⁵Hetti Sari Ramadhani, Nindia Pratitis, dan Akta Ririn Aristawati. "Subjective Well- Being Pada Tunarungu Dewasa." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 7, No. 2 (2018), 243-252.

kedekatan mereka dengan keluarga, teman sesama tunanetra dan teman-teman lainnya.⁴⁶

Penelitian terkait tunadaksa yang dilakukan oleh Afifah Nur Aini mendeskripsikan *subjective well-being* pada penyandang tunadaksa. Hasilnya adalah perasaan bahagia muncul ketika para informan dapat berkumpul bersama keluarga, teman, dan bagi mereka perasaan bahagia tidak hanya karena hal materi saja, tetapi juga perasaan bahagia yang muncul dari hati. Mayoritas informan belum merasakan puas karena masih belum bisa mendapatkan apa yang diinginkan seperti mengejar cita-cita, meraih mimpi, dan berprestasi.

Selanjutnya masih terkait dengan penelitian kesejahteraan psikologis pada tunarungu, penelitian dilakukan oleh Sakinah mengungkapkan bahwa hubungan antara pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada penyandang disabilitas tuli. Hasilnya ialah semakin tinggi pemaafan maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, semakin rendah pemaafan maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada diri subjek. Singkatnya bahwa tingkat pemaafan yang dimiliki oleh subjek menyumbang sekitar 11.4% dalam proses peningkatan kesejahteraan psikologis.⁴⁷

Masih terkait dengan *subjective well-being* tunadaksa, penelitian Karimah bertujuan untuk mendeskripsikan *subjective well-being* pada penyandang tunadaksa. Hasil dari penelitian adalah perasaan bahagia muncul ketika para

⁴⁶Riska Nurwijayanti Rahma. "Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra: (Studi Pada Mahasiswa Tunanetra Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, No 7 (2015), 137-150.

⁴⁷Nabila Sakinah. "Hubungan Antara Pemaafan Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang disabilitas Tuli." *Skripsi*, Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

informan dapat berkumpul bersama keluarga, teman, dan mendapatkan keluarga baru ketika berada di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Empat subjek dalam penelitian ini merasa puas ketika mereka berada di BBRSBD karena mereka mendapatkan bimbingan keterampilan yang dapat menjadi modal utama untuk bekerja atau berwirausaha ketika sudah lulus dari BBRSBD. Keterampilan tersebut bisa menjadi modal untuk menghidupi keluarga subjek. Namun satu subjek belum merasa puas tentang kemampuan individu dalam menerima kehidupannya. Hal ini terbukti karena subjek ini masih belum mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti mengejar cita-cita menjadi orang yang sukses dan dapat berprestasi atau menang dalam suatu perlombaan.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian mengenai *subjective well-being* mahasiswa penyandang penyandang disabilitas, peneliti telah fokus penelitiannya pada *subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas di Bulukumba untuk mengetahui bagaimana mereka mampu mempunyai kestabilan rasa kebahagiaan dengan keterbatasan-keterbatasan yang mereka miliki serta strategi-strategi apa yang dipakai untuk mencapai *well-being*.

Untuk itu dari beberapa artikel telah menjelaskan bahwa kebahagiaan itu terletak dalam diri individu, salah satu yang mampu mengarahkan manusia kepada kebahagiaan adalah berpikir positif sebab, dengan berpikir positif, manusia dapat terhindar dari emosi negatif yang berdampak tidak baik bagi fisik

⁴⁸Nur Fadhilah Al-Karimah. "Subjective Well-Being Pada Penyandang Tunadaksa." *Psikosains* (2018), 57-64.

maupun psikologis. Aspek positif yang didapatkan misalnya *well-being*, *fully function*, dan kesehatan mental.⁴⁹

E. Metode Penelitian

Untuk mendukung proses penelitian ini, maka digunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.⁵¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan bersifat keterangan dan informasi.

a. Data Primer

Adapun data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni data terkait *subjective well-being* pengumpulan data melalui hasil observasi, hasil wawancara, laporan dan dokumentasi yang dilakukan dengan para mahasiswa penyandang disabilitas.

⁴⁹P. Alex Linley dan Stephen Joseph. *Positive Psychology in Practice*. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004).

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

b. Data Sekunder

Data sekunder sifatnya sebagai pelengkap dari data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, web atau penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah enam orang mahasiswa penyandang disabilitas di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan objek penelitian merupakan keadaan dan situasi suatu benda, orang, atau yang menjadi sasaran para penyandang di Kabupaten Bulukumba.⁵²

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Observasi yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah untuk melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan mengenai *subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas. Selain itu, peneliti juga merekam dan mencatat hal-hal yang terjadi melalui pola semi-struktur ataupun terstruktur dengan melihat keseharian para penyandang disabilitas.

⁵² Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya-jawab dan bertatap muka langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.⁵⁴ Adapun *interviewee* pada proses penelitian ini adalah mahasiswa penyandang disabilitas, yang sedang kuliah maupun yang tidak kuliah, dan orangtua remaja penyandang disabilitas sebagai penguat. Bagaimana kondisi dan perkembangan para penyandang disabilitas mulai dari dia yang tidak percaya diri, bagaimana pergaulannya, bahkan bagaimana ia mampu untuk bangkit dari keterpurukannya. Wawancara ini berbentuk tanya-jawab melalui *face-to-face*, *chat via What's App*, dan telepon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan ataupun gambar.⁵⁵ Dokumentasi dalam hal ini sebagai bukti visual berupa dokumen terkait dengan tema penelitian sebagai penunjang dan pelengkap data pokok dalam penelitian.

d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang bermakna, kemudian menemukan apa yang penting dipelajari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan pada orang lain sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual.⁵⁶ Pengolahan

⁵⁴Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodology Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

⁵⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.

data yang ada selanjutnya di interpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Sehingga langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “mentah” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁵⁷ Seleksi dari hasil catatan peneliti disesuaikan dengan kerangka konseptual penelitian. Adapun yang dimaksud adalah mencari data yang berkaitan dengan *subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan, kemudian diberi batasan masalah.⁵⁸ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dan verifikasi pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹ Melalui bukti-bukti kuat yang mendukung, diharuskan peneliti untuk menarik kesimpulan dari seluruh data tersebut. Termasuk data yang telah direduksi

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. (Jakarta: Ikapi, 2009).

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bina Aksara, 2006).

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

maupun yang belum direduksi dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti demi terbentuknya suatu perbaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan.

Penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab: Bab Pertama Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab Kedua membahas tentang kajian teoritis *subjective well being*, penyandang disabilitas, serta gambaran umum mahasiswa penyandang disabilitas. Bab Ketiga membahas tentang gambaran secara umum Kabupaten Bulukumba dan sejarah, letak geografis, visi misi dan tujuan, kegiatan dan layanan untuk para penyandang disabilitas di Bulukumba. Bab Keempat membahas tentang hasil terkait bagaimana mahasiswa penyandang disabilitas mempunyai kestabilan rasa kebahagiaan dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Strategi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa

penyandang disabilitas agar bisa *well-being*. Bab kelima penutup, yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan saran-saran.

Bagian akhir yaitu Daftar Pustaka, berisi tentang buku bacaan dan buku referensi, seperti buku, jurnal, tesis, dan artikel sebagai dasar penyusunan tugas akhir ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian mengenai *subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas, memberikan kesimpulan sebagai berikut: *Subjective well-being* mahasiswa penyandang disabilitas akan mengalami sebuah perubahan sesuai dengan kondisi kehidupan yang dialaminya, karena kestabilan karakter seseorang dapat memengaruhi skor *subjective well-being* yang ada padanya. Semakin mahasiswa penyandang disabilitas mengalami pribadi *subjective well being* yang tinggi, maka seseorang akan menunjukkan kualitas diri yang mengagumkan dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupannya. Sedangkan pribadi dengan *subjective well-being* rendah menunjukkan sikap yang tidak berdamai dengan lingkungan, memandang rendah dari setiap apa yang dilakukan dan melihat berbagai peristiwa kehidupan menjadi hal yang tidak menyenangkan untuk dilakukan.

Beberapa subjek seyogyanya belum merasakan kebahagiaan secara afektif, belum merasa optimis akan kehidupannya, mereka belum puas atas pencapaian-pencapaian yang di dapatkan. Seperti yang di rasaka oleh subjek H. R Meskipun mereka menerima dirinya namun Individu belum puas dengan kondisi kehidupannya. Berbeda halnya dengan subjek M, DL dan S, mereka senantiasa berusaha menerima kekurangan dan kelebihan secara positif, tanpa rasa minder atau merasa rendah dari yang lain pahnya sehingga subjek mampu merasakan *subjective well being*, seperti subjek sering mengalami emosi positif, dan jarang

mengalami emosi negatif. sabar dan ikhlas adalah kunci dari segalanya, Meskipun mahasiswa penyandang disabilitas berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Namun mereka tidak pernah berputus asa atas apa yang dialaminya, ia terus bangkit dari hari-harinya. Pikiran positif terus ada di genggamannya.

B. Saran-Saran

1. Saran untuk para mahasiswa pendamping penyandang disabilitas, orang tua dan guru, diharapkan para pendamping memahami keadaan para penyandang disabilitas dengan membantunya membangun *subjective well-being* melalui kesiapan memahami dirinya, melakukan evaluasi bersama terhadap semua peristiwa yang dialami penyandang disabilitas, menjadi teman bagi penyandang disabilitas untuk menemukan proses belajar dari setiap pengalaman dan membantu cara penyandang disabilitas melihat dunia sekitarnya (*world view*) yang menyenangkan.
2. Saran untuk peneliti: penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama untuk menggali faktor apa saja yang mendukung *subjective well-being* dalam diri mahasiswa penyandang disabilitas, sehingga diharapkan peneliti lain akan mengungkap aspek yang belum terlihat.
3. Diharapkan kepada seluruh universitas di Indonesia agar membuka peluang besar kepada para penyandang disabilitas untuk bisa mengeyam pendidikan layaknya manusia normal sebab setiap orang berhak untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya. Kampus adalah salah satu peluang besar agar masa depan para penyandang disabilitas makin terarah.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Ashman Adrian dan Elkins John. *Educating Children With Special Needs* Sydney: Prentice Hall Canivel, 1994.
- Azwar Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Al-Qarni Aidh Abdullah. *La Tahzan: Jangan Bersedih!*, Terj. Samson Rahman, Jakarta: Qisthi Press, 2004, Xiii.
- Al-Qu'ayyid Ibrahim Hamad. *Paduan Menuju Hidup Bahagia Dan Sukses*, Terj. Tajuddin. Jakarta: Maghfirah, 2004.
- Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Acor Shawn. *The Happiness Advantage: The Seven Principles of Positive Psychology That Fuel Success And Performance At Work*. New York: Random House Inc, 2010.
- Azyumardi Azra Jeffrey.. *Paradigma Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan*. Jakarta; Kompas, 2011. 12
- Arnett Jeffrey J.. *Emerging Adulthood : The Winding Road From The Late Teens Through The Twenties*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Adioetomo Sri Moertiningsih, Daniel Mont, dan Irwanto. "Persons With Disabilities In Indonesia: Empirical Facts And Implications For Social Protection Policies. Arbeiter-Samariter-Bund Indonesia dan Philippines Dalam Kerangka Program Konsorsium *Technical Assistance and Training Teams* (Tatts) Dan Didukung Oleh Usaid. Laporan Ini Diterbitkan Oleh : L"Presented At The Bekerja Sama Dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Embaga Demografi Fakultas Ekonomi– Universitas Indonesi, 2017.
- Bandura Albert. *Social Learning Theory*, New York: General Learning Press, 1971, 5-7.
- Bronk Kendall Cotton. *Purpose In Life: A Critical Component of Optimal Youth Development*. New York: Springer, 2014.
- Carr Alan. *Positive Psychology: The Science of Happiness And Human Strengths*, Edisi II, New York: Brunner-Routledge, 2004,12.
- C. Compton, William. *Introduction to Positive Psychology*. Boston, MA: Thomson Learning, 2005.

- Diener Ed, Oishi Shigehiro, dan Richard E. Lucas. *Subjective Well Being : The Science of Happiness And Life Satisfaction*. New York: Oxford University Press, 2002.
- Diener Ed, Diener R. Biswas-r, dan Tamir, M.. *The Psychology of Subjective Well Being., 2nd Ed*. Daedalus: Spring, 2004. 25
- Diener Ed, Oishi Shigehiro, dan Richard E. Lucas. *Subjective Well-Being The Science of Happiness And Life Satisfaction*. Dalam C. A. Snyder & S. J. Lopez (ed.). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Diener Ed dan Robert B.D. *Happiness: Unlocking The Mysteries Of Psychological Wealth*. Malden, Ma: Blackwell Publisher, 2008.
- Dinner Ed, *The Science of Well-Being. The Collected Works of Ed Dinner, New York: Springe Is Part of Science and Business Media*, 2009. 75.
- Departemen Sosial RI, *Pedoman Advokasi Sosial Penyandang Cacat*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat, 2009.
- E.P. Seligman, Martin. *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fulfillment*. Terj. : Nukman, Eva Yulia. Bandung: Mizan Media Utama. 2005.
- Emmons Robert A.. *Thank's! How The New Science of Gratitude Can Make You Happier*. Boston: Mcgraw-Hill, 2007.
- Eid Michael dan Larsen Randy J.. *The Science of Subjective Well-Being*. London: The Guilford Press, 2008.
- Elbadiansyah Umiarso. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Freud Sigmund. *Civilization and Its Discontents*, Buckinghamshire, UK: Chrysoma Associates, 2005.
- Faith Dyson Wasington. *The Relatinship Between Optimistm and Work Family Enrichement and Their Influence on Psychological Well Being*. Drexel University, 2006.
- Framanik Naniek Aprilia. *Komunikasi Persuasi*. Serang: Kocipta Publishing, 2012.
- Hurlock E lizabeth B.. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2003, 206-208.
- Haffereon Kate dan Boniwell Ilona. *Positif Psychology: Theory Research And Application*. New York: Two Plazza, September 2011.

- Kansil C.S.T.. *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. 120.
- Kamanto S unarto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2004, 58.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. *Edisi Ke Empat*. Departemen Pendidikan Nasional:, Jakarta: Gramedia, 2008.
- King Laura A.. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010. 46.
- Lahey Benjamin B.. *Psychology: An Introduction*. Chicago: McGraw-Hill, 2004.
- Linley P. Alex dan Stephen Joseph. *Positive Psychology In Practice*. New Jersey: John Wiley dan Sons, Inc, 2004.
- Maslow Abraham Harold. *Motivation And Personality*, New York, NY: Harper dan Row, 1987. 15-22
- Myers David G. *Exploring Social Psychology. The McGraw-Hill. Series In Social Psychology*. New York: McGraw-Hill College, 1994.
- Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, 70.
- Moleong Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. 130.
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- N. Eddington dan R. Shuman, *Subjective Well-Being Happiness*, California: Continuing Psychology Education Inc. 2008, 3-6. Continuing Psychology Continuing Psychology Education. [Http://www.texcpe.com/Cpe/Pdf/CA-Happiness.Pdf](http://www.texcpe.com/Cpe/Pdf/CA-Happiness.Pdf)
- Poerwardarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001. 174
- Pamungkas Yohanes Hanggoro Tri. *Penelitian Deskriptif: Subjective Well Being Pada Biarawati Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015. 7.
- Rahayu Sugi, Dewi Utami dan Marita Ahdiyana. *Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Penyandang disabilitas Di Daerah Istimewa*. Yogyakarta: 2013. 110.

- ReefaniN ur Kholis. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Imperium. 2013.1.
- Saris Willem E., Veenhoven Ruut, Annette C. Scherpenzeel dan Brendan Bunting (Eds). *A Comarative Study of Satisfaction With Live*. Europe: Eotvos University Press, 1996. 6.
- Snyder C. R. dan Lopez Shane J.. *Handbook of Positive Psychology*. United Kingdom: Oxford University Press, 2002, 63.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Santrock John W.. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Kencana Media Group, 2007, 39.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Iv. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Smith Rhona K.M.. *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pusham UII, 2008.123.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta: Ikapi, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santrock John W.. *Life-Span Development*, 13th Ed. New York: Mcgraw-Hill, 2010.
- Seligman Martin E. P.. *Flourish: Positive Psychology And Positive Intervention*. The University of Michigan, 2010.
- Santrock John W.. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*, Buku 2 Edisi 5. Salemba Humanika, 2014.
- Soleh Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara, 2016.
- Usman Husain dan AkbaPurnomo Setiady. *Metodology Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Veenhoven Ruut. *New Directions In The Study of Happiness: United Sates And International Perspectives*. South Band, IN: University of Notre Dame, 22-24 Oktober 2006. 1-28

II. JURNAL/PAPER

- ArnettJ effrey J.. "Emerging Adulthood: A Theory of Development From The Late Teens Throught The Twenties." *American Psychologist Association* Vol 55, No. 5, 2000, 469-480.

- Ahrens Christina J. dan Riff C. "Multiple Roles dan Well Being: Sociodemografi and Psychological Moderators." *Sex Roles, A Journal of Research*. Vol. 55, 1 Desember. 2006, 801-815.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Multiple-Roles-and-Well-being%3A-Sociodemographic-and-Ahrens-Ryff/48a477ac8b0b73ddf155fb53c33c9b7edbc49c95>
- Afiatan Tina. "Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian." *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No1. 2014, 1-8.
- Andartyasututi Silvie dkk. "Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Subjective Well Being Pekerja Seks Komersial Di Kota Bandung." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pkm Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, Vol. 5, No.1, 2015, 677-682.
- Al-Karimah Nur Fadhillah. "Subjective Well-Being Pada Penyandang Tunadaksa," Psikososial." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, Vol. 13, No. 1, 2018: 57-64.
- Adelina Femita, Akhmad Satria Kamal, dan Cholichul Hadi. "Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia." *Jurnal Sains Psikologi* Vol .7, No. 2, 2018, 119-125.
- B.Tiedje Linda, B.Wortman Camille, Downey Geraldine, Emmons Carol, Biernat Monica dan Lang Eric. "Women with Multiple Roles-Compatibility Perceptions, Satisfaction, And Mental Health." *Journal of Marriage and The Family*. 52, 1990, 63-72. <https://doi.org/10.2307/352838>
- Clark D. Watson, L. A. dan Tellegen." Development dan Validation of Brief Measure of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 54. No 6, 1988, 1063-1070.
- Dewanto Wahyu, Sofia Retnowati." Intervensi Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik." *Program Studi Magister Profesi Psikologi* Diener Ed , Suh Eunkook, dan Shigehiro Oishi, S., "Recent Findings on Subjective Well-Being. Indian." *Journal of Clinical Psychology*, Vol. 24, No.2 1997, 25-41.
- Dinner Ed, Suh Eunkook M., Richard E. Lucas, dan Heidi L. Smith. "Subjective Well Being: Three Decades of Progress." *Department of Psychology. Psychological Bulletin* Vol. 125. No. 27, 1999, 276-302.
- Dinner Ed, Scollon Christie N. dan Richard E. Lucas. "The Evolving Concept of Subjective Well Being: The Multifaceted Nature of Happiness." In *Recent Advances in Psychology and Aging. Advances in Cell Aging and Gerontology* Vol. 15, Amsterdam: Elsevier, 2003, 187-219.
- Dinner Ed. "Guidelines For National Indicator Of Subjective Well-Being And Life-Being." *Applied Research in Quality of Life*. Vol 1, No 2, 2006, 34-43.

- Diener Ed dan Katherine Ryan. "Subjective Well Being: A General Overview." *South African Journal of Psychology*. Vol 39, No 4, 2009, 391-406.
- Here Sonia Visita dan Pius Heru Priyanto. "Subjective Well Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan." *Psikodimensia*, Vol.13, No.1, Januari-Juni 2014,10-21.
- Indriyani Sofa Dkk. "Subjective Well Being Pada Lansia Ditinjau Dari Tempat Tinggal." *Developmental and Clinical Psychology*, Vol. 3, No. 1, 2014, 66-72.
- Jorg Schimmel . "Development as Happiness: The Subjective Perception of Happiness and Undp, Analysis of Poverty, Wealth and Development." *Journal Of Happiness Studies*, Vol. 10, No. 1, 2009, 93-111.
- Kinnunen Ulla, Feldt Taru, Sabine Geurts, dan Lea Pulkkinen." Types of Woork Family Interface: Well Being Spillover Between Work and Family." *Scandinavian Journal of Psychology*. Vo. 47, No. 2, 2006.
- Kholidah Enik Nur, Alsa Asmadi." Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres." *Jurnal Psikologi*. Vol 39, No 1. 2012, 167-178.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal, Pusat Data Statistic Pendidikan Dan Kebudayaan." *Propil Budaya Dan Bahasa Kabupaten Bulukumba*, Sulawesi Selatan." Cetakan Pertama Diterbitkan. Jakarta: Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Kompleks Kemendikbud. November 2019.
- Lestari Dwi Sri. "Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Tuli." *Inklusi* Vol 3. No 1, 2016, 101-110.
- MunirohAlimul. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Kajian Psikologi Raos." Madinah: *Jurnal Studi Islam, Iain Tarbiyatut Kranji Paciran Lamongan*. Vol. 4, No.1, 2017, 1-8.
- M. Aminzadeh D., Asmari, Y., Karimi S., Hosiensabet F. dan Sharifi, M.. "Improvement of Subjective Well-Being in Students with Physical Disability: Mental Rehabilitation Based On Teaching Emotion Regulation Skills" *Journal Practice in Clinical Psychology*, Vol 6. No 1, 2018, 39-45
- Ryff Carol D. dan Keyes Corey Lee M.. "The Ryff Scales of Psychological Well-Being". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 69. No. 4. 2005.719-727.
- Ramadhani Hetti Sari, Pratitis Nindia, dan Akta Ririn Aristawati. "Subjective Well Being Pada Tunarungu Dewasa." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 7, No. 2, December 29, 2018, 243-255.

- Putra Johan Satria, Syukur. "Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami. SOUL: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*." Vol. 7, No. 2. September 2014, 36-46.
- Paramita Ayu dan Nugrahawati Eni Nuraeni. "Studi Deskriptif Tentang Psychological Well-Being Pada Tunadaksa Di Komunitas Kreativitas Penyandang disabilitas Bandung." *Prosiding Psikologi* Vol 3. No 2 August 9, 2017, 334–341.
- Sheldon K. M. dan Linda, Houser Marko." Self-Concordance, Goal Attainment, And The Pursuit of Happiness: Can There Be an Upward Spiral." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 80. No. 1, 2001, 152-165. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.1.152>
- Ramadhanu Mardha dan Suryaningrum Cahyaning. "Adversity Quotient Ditinjau Dari Orientasi Locus of Control Pada Individu Penyandang disabilitas." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 2, No. 1, 2014, 152–167.
- Mccullough Michael E., Tsang Jo Ann dan Robert A. Emmons." Gratitude in Intermediate Affective Terrain: Links of Grateful Moods to Individual Differences and Daily Emotional Experience." *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 86, No 2, 2004, 295–309.
- Mcknight Patrick E., Kashdan Todd B.. "Purpose In Life As A System That Creates And Sustains Health And Well Being: An Integrative, Testable Theory". *Review and General Psychology* Vol 13. No. 3, 2009, 242-251.
- M. Machdan, D. dan N. Hartini,." Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di Upt Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan." *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol 1, No 02. Juni, 2012, 79-88.
- Mpofu Jabulani, Sefotho Maximus M. dan Jacobus G. Maree." Psychological Well-Being of Adolescents with Physical Disabilities in Zimbabwean Inclusive Community Settings: An Exploratory Study. *African Journal of Disability*, Vol.6, No .2, 2017, 1-7. <https://doi.org/10.4102/Ajod.V6i0.325>
- Muthmainah M., Situmorang, Nina Zulida dan Fatwa Tentama. "Gambaran Subjective Well-Being Pada Perempuan Penyandang disabilitas." *Proceeding Of The Urecol* : January 21, 2019, 143–147.
- Rofi'udin. "Konsep Kebahagiaan Dalam Pandangan Psikologi Sufistik.," *Jurnal Teologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* Vol. 24.No. 2, 2013, 1-8.
- Rahma Riska Nurwijayanti. "Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra (Studi Pada Mahasiswa Tunanetra Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)." *Artikel E-Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Vol. 4, No. 7. 2015, 1-15. Accessed March 11, 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/200>.

- Rahma Ulifa, PuspitasariR ekyan. "Self-Compassion Dan Subjective Well-Being Remaja Tunadaksa." *Universitas Brawijaya, Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 6, No. 2, 2019: 157-164.
- Rakhman Mauludy, Tentama Fatwa, Nina Zulida Situmorang. Gambaran Subjective Well-Being Anak Perempuan Pada Komunitas Rumah Belajar Indonesia Bangkit (Rbib)." Yogyakarta. *Jurnal: Magister Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan*.
file:///C:/Users/Marni/Downloads/Gambaran%20Subjective%20Well-Being%20Anak%20Perempuan%20pada%20Komunitas%20Rumah%20Belajar%20Indonesia%20Bangkit%20(RBIB)%20di%20Yogyakarta%20(1).pdf
- Suwartini Sri, Casmini. "Subjective Well Being Dalam Perspektif Istri Berjauhan Dengan Suami." *Arwa: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*. Vol.18. No.1 2019, 67-86.
- Sukmana Oman. Skill Improvement Program For Persons With Visual Disability (Study On Panti Rehabilitasi Sosial Bina Netra In Malang City, East Java) *Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Sosio Konsepsia* Vol. 9, No. 02, 2020,1-18.
- William Pavot, Ed Diener. "The Subjective Evaluation of Well Being in Adulthood and Implications." *Findings and Implication. Ageing International*, Vol. 29, No. 2. 2004: 113-135.
- Wood Alex Mathew, Joseph Stephen, dan John Maltby. "Gratitude Predicts Psychological Well-Being Above The Big Five Facets." *Personality and Individual Differences*, Vol. 46, 2009. 443-447.
- Widodo Nurdin." Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh Di Palembang Dan Makassar." *Jurnal: Sosiol Konsepsia Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Ri*. Vol 3, No 03. Jakarta Timur: 2014, 122-141.
- _____. *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada E-Jurnal Gama Jpp. Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*. Vol.1, No. 1 2015, 33-47.

III. KARYA ILMIAH

- Damming Saharuddin. "Paradigma Perlakuan Negara Terhadap Hak Penyandang Cacat Dalam Penyelenggaraan Pemilu Di Indonesia." *Disertasi*. Fakultas Hukum Unhas, 2009.
- Mujamiasih Murti. "Subjective Well-Being (SWB): Studi Indegenous Pada Pns Dan Karyawan Swasta Yang Bersuku Jawa Di Pulau Jawa." *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013,17.

Rahayu Ika Kurnia. "Kesejahteraan Subjectif (Subjective Well-Being) Pada Istrinarapidana Sekaligus Penderita Kanker Ovarium." *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015,23.

Sulastri Andi. "Tinjauan Hukum Terhadap Penyediaan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Makassar.," *Skripsi* Universitas Hasanuddi 2 , 2014: 78.

Sholihah Imroatus. "Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Quran (Perspektif Tafsir Mutawalli Ass-Sya'rawi Dan Psikologi Positif." *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Sakinah Nabila. "Hubungan Antara Pemaafan Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang disabilitas Tuli." *Skripsi*, Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia, 2018.

IV. RUJUKAN WEB

Anwar Fahrul, Laksmi Athalia Mutiara Dkk." Menjembatani Komunikasi Para Penyandang Tuna Rungu Dengan Masyarakat." <https://Youngster.Id/Sociopreneur/Athalia-Mutiara-Laksmi-Dkk-Menjembatani-Komunikasi-Para-Penyandang-Tuna-Rungu-Dengan-Masyarakat/>. Diakses 18 September 2020

Al Ansori Ade Nasihudin ." Jumlah Penyandang Disabilitas Di Indonesia Menurut Kementerian Sosial." Diakses 19 September 2020. <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementerian-sosial#:~:text=Sistem%20ini%20dibuat%20berdasarkan%20amanah,Ada%20197.582%20jiwa%20penyandang%20disabilitas>

Biro Tata Pemerintahan Setda Diy."Informasi Kependudukan Provinsi Yogyakarta." <http://kependudukan.jogjapro.go.id/>, 2018. Diakses 10 Agustus 2020.

Gifar. "Kondisi Kelompok Rentan Di Tengah Covid19: Disabilitas 15 April 2020." Pic: Nandangira.Net. <https://suakaindonesia.files.wordpress.com/2020/04/diskusi-suaka-kelompok-rentan-covid19-penyandang-disabilitas.pdf>. Diakses 28 September 2020

Harususilo Yohanes Enggar Hari Disabilitas Internasional, Ini Rangkaian Peringatannya Di Indonesia: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/03/07000011/hari-disabilitas-internasional-ini-rangkaian-peringatannya-di-indonesia>. Diakses 28 September 2020

Laporan Akhir, Ilo. Memetakan Penyandang Disabilitas (Pd) Di Pasar Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Lpem Feb Ui.2017. Di akses 20 September 2020

Mulyaningsih Sani.” Hapus Stigma Negatif Pada Penyandang Disabilitas.”
[Http://Rdk.Fidkom.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/2020/10/13/Hapus-Stigma-Negatif-Pada-Penyandang-Disabilitas/](http://Rdk.Fidkom.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/2020/10/13/Hapus-Stigma-Negatif-Pada-Penyandang-Disabilitas/). Diakses 25 September 2020

Nugraheny Dian Erika. "Data Kependudukan 2020: Penduduk Indonesia 268.583.016 Jiwa."
<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2020/08/12/15261351/Data-Kependudukan-2020-Penduduk-Indonesia-268583016-Jiwa?Page=All>.
 Diakses 20 September 2020

Propil Kabupaten Bulukumba.
[“https://Sulselprov.Go.Id/Pages/Info_Lain/4/Propil-Kabupaten-Bulukumba,”](https://Sulselprov.Go.Id/Pages/Info_Lain/4/Propil-Kabupaten-Bulukumba) June 6, 2019. Diakses 15 Juli 2020

Primastika Widia.” Penyandang Disabilitas Masih Sulit Mengakses Perguruan Tinggi.” <https://Tirto.Id/Pyenyandang-Disabilitas-Masih-Sulit-Mengakses-Perguruan-Tinggi-C6am>,” N.D. Diakses 20 Juli 2020.

Pradiansya Arvan. “Penulis Buku Inspirasi Yang Berjudul ‘The 7 Laws of Happiness’ Terjemahan Bahasa Inggris. Buku Motivasi Mewakili Indonesia Dalam Ajang Frankfurtbook Fair 2014-2015.”
[Http://Arvanpradiansyah.Com](http://Arvanpradiansyah.Com). Diakses, 17 Agustus 2020 N.D.

Peta Kabupaten Bulukumba. <https://Peta-Hd.Com/Peta-Kabupaten-Bulukumba-Gambar-Wilayah-Administrasi/File:///C:/Users/User/Downloads/Perda%20bulukumba%20nomor%202%20tahun%202018.Pdf>.19 Agustus 2020.

Tujuan Berkelanjutan Pembangunan. [Http://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Tujuan-4/](http://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Tujuan-4/).
 Diakses 12 Juli 2020.

Wibowo Muhamad Ari. “Penerimaan Diri Pada Individu Yang Mengalami Prekognisi,” *Artikel*, Universitas Gunadarma.” Hal. 30.
[Http://Publication.Gunadarma.Ac.Id/Bitstream/123456789/1587/1/Artikel_10505131.Pdf](http://Publication.Gunadarma.Ac.Id/Bitstream/123456789/1587/1/Artikel_10505131.Pdf). Diakses 20 Agustus 2020.

Zakat Baznas.
<https://Www.Google.Com/Amp/News.Rakyatku.Com/Amp/172153>.,
 Diakses 20 Agustus 2020.

V. WAWANCARA

Hasil Wawancara Dengan BC.” Mahasiswa Penyandang Disabilitas.” Via Telepon Pada Tanggal 23 Juni 2020 Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil Wawancara Dengan D1. Mahasiswa Penyandang Disabilitas” Via Telepon Pada Tanggal 23 Juni 2020 Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil Wawancara Dengan H.” Mahasiswa Penyandang Disabilitas.” Via Telepon Pada Tanggal 21 Juni 2020.

Hasil Wawancara Dengan IB.” Ketua Komunitas Penyandang Disabilitas.” Via Telepon Pada Tanggal 23 Juni 2020, Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil Wawancara Dengan M.” Mahasiswa Penyandang Disabilitas.” Via Telepon Pada Tanggal 21 Juni 2020, Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil Wawancara Dengan R. “Mahasiswa Penyandang Disabilitas” Via Telepon Pada Tanggal 21 Juni 2020, Makassar Sulawesi Selatan

Hasil Wawancara S. “Mahasiswa Penyandang Disabilitas.” Via Whatsapps,” Juni 6, 2020, Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil Wawancara Js. “Remaja Penyandang Dissabilitas.” Via Whatsapps 6 Juli, 2020, Makassar Sulawesi Selatan.

VI. UNDANG-UNDANG

Pasal 1 Undang Undang No.19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, N.D.

Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3670.

Pengelompokan Penyandang Cacat Pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat Dibagi Menjadi Penyandang Cacat Mental, Penyandang Cacat Fisik Dan Penyandang Cacat Mental Dan Fisik, Pasal 1 Ayat 1.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107, Tamabahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJECTIVE WELL BEING MAHASISWA PEYANDANG DISABILITAS KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN

A. Kestabilan Rasa Kebahagiaan Mahasiswa Penyandang Disabilitas Dengan Adanya Keterbatasan-Keterbatasan yang Dimilikinya.

1. Definisi bahagia menurut anda bagaimana?
2. Menurut anda bagaimana perasaan anda setelah mengetahui bahwa anda tidak sempurna?
3. stress yang anda rasakan sekarang ini bagaimana?(Parah, sedang, ringan)
4. apa yang harus dilakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?
5. Faktor apa yang menyebabkan anda sedih dan bahagia?
6. Bagaimana anda menggapai cita-cita dan impian anda dengan kekurangan yang anda miliki
7. Bagaimana menangani tugas-tugas kuliah anda?
8. Bagaimana perasaan anda pada saat masuk kuliah?
9. Bagaimana perasaan anda, pada saat orang-orang sering memperhatikan anda?
10. Bagaimana anda menghadapi segala permasalahan hidup dan cobaan ini?
11. Hal apa yang paling mengesankan dalam hidup anda?
12. Apa yang anda lakukan ketika ada orang yang meremehkan anda?
13. Bagaimana respon orang tua anda ketika mengetahui anda tidak sempurna?
14. Bagaimana sikap teman-teman anda selama ini?
15. Apakah anda pernah merasakan kesedihan hingga memiliki niat untuk mengakhiri hidup?
16. Bagaimana anda mengontrol emosi anda?

17. Kendala apa saja yang anda temui dengan keadaan yang tidak sempurna ini?

B. Strategi yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Penyandang Disabilitas Agar Bisa *Well Being*.

1. Apa solusi dari segala permasalahan yang anda hadapi?
2. Strategi apa saja yang dilakukan agar merasakan kebahagiaan?
3. Bagaimana mengubah pola pikir negati dalam keadaan yang sedih?
4. Apa yang anda lakukan ketika hati anda merasakan gunda??
5. Bagaimana perasaan anda ketika bergabung dengan komunitas?
6. Perasaan bahagia seperti apa yang sering anda lakukan?
7. Bagaimana membangun kepercayaan diri disaat terpuruk?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

**SUBJECTIVE WELL BEING MAHASISWA PEYANDANG DISABILITAS
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN**

Pengamatan	Variabel	Indikator
Orangtua	1. Proses pertumbuhan anak 2. Peran orang tua	1. Pendekatan pra SWB 2. Tahapan SWB 3. <i>Follow up</i> 4. Perkembangan pasca merasakan SWB
Partisipan	1. Persepsi tentang SWB 2. Keefektifan SWB dalam penanganan permasalahan hidup	1. Faktor utama tidak bahagia 2. Faktor pemicu SWB 3. Kondisi pra SWB dan pasca SWB

Lampiran 3**PEDOMAN DOKUMENTASI****SUBJECTIVE WELL BEING MAHASISWA PEYANDANG DISABILITAS
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN****A. Data Rumah Mahasiswa Penyandang disabilitas Bulukumba**

1. Sejarah
2. Letak geografis
3. Profil

B. Perlindungan penyandang disabilitas di Bulukumba

1. Identitas Mahasiswa
2. Riwayat Mahasiswa
3. Kondisi Mahasiswa Penyandang disabilitas

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : B
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. H. Kalla, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Informan

B

Bulukumba, 15 Juli 2020

Peneliti

Sumarni

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : R
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. H. Kalla, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Informan

R

Bulukumba, 15 Juli 2020

Peneliti

Sumarni

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : H
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perintis, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bulukumba, 15 Juli 2020

Informan

Peneliti

H

Sumarni

Lampiran7

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : S
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perintis II, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Informan

S

Bulukumba, 15 Juli 2020

Peneliti

Sumarni

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : M
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. To'dopuli 6, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Informan

BL

Bulukumba, 15 Juli 2020

Peneliti

Sumarni

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : DL
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. To'dopuli I, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Informan

DL

Bulukumba, 15 Juli 2020

Peneliti

Sumarni

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : BC
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kemerdekaan, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Informan

BC

Bulukumba, 15 Juli 2020

Peneliti

Sumarni

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawa ini:

1. Nama : Sumarni
Profesi : Mahasiswa
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
2. Nama Informan : IB
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. Panakkukang, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bulukumba, 15 Juli 2020

Informan

Peneliti

IB

Sumarni

DOKUMENTASI PENELITIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Indentitas Diri

Nama : Sumarni
Tempat Tanggal Lahir : Bulukumba, 15 Juni 1996
Nama Ayah : Kaharuddin
Nama Ibu : Nurhayati
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Nama Saudara : Kahar Musakkar, Rasti Pranata Putri, dan Haura Insya
Agama : Islam
Golongan Darah : AB
Kebangsaan : Indonesia
Email : sumarnimarni037@gmail.com
Alamat Asal : Dusun kailie Desa manjalling, Kec.Ujungloe,
Kab.Bulukumba

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2001-2007 SDN 15 Manjalling
2. 2007-2010 Mts, Badan Amal Ujungloe
3. 2010-2013 SMAN 9 Bulukumba
4. 2013-2016 S1 UHO (Universitas Haluoleo)
5. 2018-2020 S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. PRESTASI/PENGHARGAAN

1. SMP : 3 besar juara kelas
2. SMA : 5 besar juara kelas
3. S1 : -Mahasiswa Lulusan Terbaik Tercepat I Universitas
-Penerima Beasiswa Berprestasi Kementrian Riset
-Penerima Beasiswa Djarum
-Penerima Beasiswa Bidik Misi

4. S2 : -Penerima Beasiswa Unggulan dari Pemerintah
-Delegation Santri Interpreneur Indonesia 2019
-Tahun 2019 sebagai Penerima Beasiswa BaktiWikrama
Kediri (Lembaga Kurus Bhs Inggris Terpadu)
-Delegation Leadership and Interpreneurship Malaysia
Kuala Lumpur 2019

D. RIWAYAT ORGANISASI

Penulis pernah menjabat sebagai bendahara BEM (badan eksekutif mahasiswa) Presiden Kampus 2015, Penulis pernah menjabat sebagai bendahara dan sekretaris di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), 2016. MC Fakultas tahun 2014. Penulis juga pernah menjabat sebagai ketua tingkat tahun 2013 dan asisten dosen pada tahun 2016. Penulis juga pernah dipercayakan sebagai pembina anak-anak didik misi putri Ibnu Sina Universitas Haluoleo Kendari, sebagai penanggung jawab (PJ) Asrama putri sektor 1 (satu) tahun 2014-2017. Penulis juga sebagai pembina di sanggar seni budaya di Sorajae Bulukumba, motivator/penasihat/ Jasa make up tahun 2015-Sekarang. Penulis juga sebagai koord.pemberdayaan perempuan dan pendidikan di MDM (majelis dai muda) Bulukumba, tahun 2018-sekarang. Penulis saat ini menjabat sebagai ketua umum. forum fiskusi GCM (Generasi Cendekia Muda) Pascasarjana, Jurusan Psikologi Pendidikan Islam, periode 2019-2020. Penulis juga diamanahkan bergabung di KMP UN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Div.PSDM 2019-2020.

E. Pelatihan

1. Certified Hypnotist (C.H) The Indonesian Board of Hypnotherapy (IBH)
2. Character Building Training
3. Character Building Program Intensifikasi Bahasa Asing
4. Diklat Perkoperasian Koperasi Pemuda Sul-Sel

F. Karya Ilmiah

1. 2017 Skripsi:
Pendidikan Anak dalam Budaya Orang Bugis (Studi Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba,)
2. 2019 Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam IAIN Palangkaraya:
 - Proses Penyembuhan Penyakit Gejala Kejiwaan Berbasis Islamic Intervention Of Psychology
 - Women As Influecer In Social Media perspective Social Psycologys
3. 2019 UIN Mataram
Kognisi Dan Kreativitas Sebagai Aktualisasi Human Self Di Era Generasi Z
4. Buku:
Hijraku Menentukan Niatku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Oktober 2020

Peneliti

SUMARNI

NIM: 18200010186